

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INVESTIGASI KELOMPOK
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPS DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 LUAHAGUNDRE
MANIAMOLO TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Takwim Ge'e

Karyawan Hotel Sunshine

(Takwimgee@gmail.com)

Abstrak

Pemilihan model pembelajaran yang tepat berdampak pada keberhasilan akademik siswa dan tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar sosiologi siswa melalui penerapan model pembelajaran inkuiri kelompok. Jenis pencarian yang digunakan adalah Pencarian Aktivitas Kelas (PTK). Alat penelitian mahasiswa berupa tes prestasi akademik, LKS dan dokumen. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 28 siswa. Hasil: pada siklus I sebesar 60,71 n, pada siklus II mencapai 100%. Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 62,50 dan meningkat pada siklus II menjadi 80. Rata-rata persentase peningkatan hasil belajar yang dicapai membantu memenuhi kriteria keberhasilan tindakan pembelajaran gula $\geq 75\%$. Kesimpulan penelitian: Penerapan Model Pembelajaran Kelompok dapat meningkatkan prestasi akademik siswa kelas VIII Sosiologi SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo tahun ajaran 2022/2023. Menyarankan: Bagi guru, dalam pembelajaran sebaiknya guru menerapkan model pembelajaran kelompok pada setiap mata pelajaran, karena model ini dapat merangsang siswa untuk berinteraksi dan bertukar pikiran secara langsung. Siswa hendaknya lebih aktif terlibat dalam pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok. Diharapkan kepada peneliti lain dapat menjadi sumber ide untuk melakukan penelitian serupa, guna meningkatkan kualitas hasil penelitian dan memperkaya pengetahuan peneliti. Identifikasi model pembelajaran yang sesuai.

Kata kunci: model pembelajaran; survei kelompok; hasil belajar

Abstract

Choosing the right learning model will have an impact on a student's academic success and achievement of learning goals. The objective of the study was to determine the extent to which students' sociological learning outcomes were increased through the application of group inquiry learning models. The type of research used is classroom activity research (PTK). Research tools in the form of student achievement tests, worksheets, and documents. Subjects of the study are grade VIII students, a total of 28 students. Result: at first cycle is 60.71 n, second cycle reaches 100%. The average score in the first cycle was 62.50 and increased in the second cycle to 80. An increase in the average percentage of completed academic results helps to meet the school action success criterion $\geq 75\%$. Conclusion of the study: The application of the group learning model can improve the academic performance of sociology students in grade VIII SMP Negeri 1 Luahagundre

Maniamolo in the 2022/2023 school year. Suggest: For teachers, when learning, teachers should apply a group learning model in each subject, because this model can stimulate students to interact and exchange ideas directly. Students should be more actively involved in learning, both individually and in groups. It is hoped that other researchers can become a source of ideas to conduct similar studies, as a topic to improve the quality of research results and enrich the knowledge of researchers. to identify appropriate learning models.

Key word: learning model; group survey; learning outcomes

A. Pendahuluan

Peningkatan mutu pendidikann merupakan salah satu muatan penting dalam penyelenggaraan sistem pendidikann nasional (Harefa, 2023). Penyelenggaraan pendidikann nasional perlu menjamin keadilan dan peningkatan mutu pendidikann dalam konteks global yang terus berubah agar warga negara Indonesia menjadi manusia yang cerdas, produktif, dan berdaya saing tinggi (Tonius Gulo, 2023). Oleh karena itu, seluruh komponen pendidikann umum harus berupaya melakukan perbaikan untuk menunjang kemajuan pendidikann itu sendiri. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Suhana, 2014:204) dengan jelas menyatakan bahwa: Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran dimana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, kepribadian yang mulia dan keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri, bagi masyarakat, bagi masyarakat. bangsa

dan negara (Adirasa Hadi Prastyo, 2021). Berdasarkan kaidah di atas dapat dijelaskan bahwa kegiatan pendidikann adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan sintetik dalam hal jiwa keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, kepribadian dan keterampilan mulia lainnya, murid . Pendidikan diberikan kepada peserta didik secara sadar agar mampu bersaing di era globalisasi. Pendidikan adalah proses memperoleh pengetahuan, pemahaman dan perilaku sesuai dengan kebutuhan (Harefa, Darmawan., 2023c). Dengan kata lain, pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mempersiapkan peserta didik untuk mengubah perilakunya dalam menyikapi perkembangan global, dan pendidikan juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk jati diri suatu bangsa dan untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas. . Pendidikan adalah proses memperbaiki, menyempurnakan, memodifikasi pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan mencerdaskan kehidupan

manusia melalui kegiatan pengajaran, pelatihan pendidikan. Upaya peningkatan mutu atau mutu pendidikan diawali dengan peningkatan mutu proses pembelajaran yang ada pada semua jenjang pendidikan, karena proses pembelajaran ini merupakan kegiatan utama sekolah (Harefa, Darmawan., 2023b). Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, pendidikan dapat berlangsung apabila ada interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik. Interaksi ini dapat terjadi ketika proses belajar mengajar berlangsung langsung di sekolah. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan, tempat berlangsungnya proses pendidikan dan merupakan suatu sistem yang kompleks dan dinamis dalam perkembangan masyarakat yang semakin maju. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal diharapkan mampu memberikan pengetahuan dasar, keterampilan dan sikap yang diperlukan bagi pembentukan dan pengembangan pribadi seutuhnya. Proses belajar mengajar merupakan jantung dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah, dimana guru dan siswa mempunyai peranan penting dalam mengembangkan potensi siswa. Sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses pembelajaran oleh guru sehingga dapat berlangsung proses perolehan ilmu dan pengetahuan. Proses pembelajaran merupakan kegiatan utama

yang berlangsung di sekolah, guru merupakan orang pertama yang menyampaikan ilmu kepada siswa. Seorang guru dipandang mampu memainkan peran penting tersebut, antara lain membantu siswa mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran, memicu rasa ingin tahu, mendorong kemandirian, dan memfasilitasi pembelajaran yang suportif (Harefa, Darmawan., 2023a).

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara teacher dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan akademik dapat diukur dengan memperoleh keterampilan khusus sejak awal kegiatan pembelajaran. Sehingga semua pihak yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran yaitu siswa dan guru mengetahui arah pembelajaran. Oleh karena itu, kedua belah pihak harus bekerja sama dalam semangat saling mendukung untuk dapat memperoleh kompetensi yang telah diidentifikasi secara meyakinkan, dan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar diperlukan upaya-upaya untuk mencapai target yang telah ditetapkan. meraih. Interaksi antar guru dan siswa terlihat ketika proses belajar mengajar berlangsung di sekolah (Sarumaha, Martiman S., 2023). Di sekolah, interaksi belajar mengajar terjadi antara guru dan siswa, serta antara siswa itu sendiri. Interaksi guru-siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang

keberhasilan pembelajaran. Guruharus mampu menunjukkan perilaku pembelajaran yang tepat agar perilaku belajarefektif dapat terjadi pada diri siswa. Pembelajaran dikatakan berhasil dan bermutu apabilasebagian besar peserta didikberpartisipasi aktif secara fisik, mental, dan sosial dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga harus mampumenciptakan lingkungan belajaryang kondusif agar galat siswa beradapada tingkat yang optimal. Berdasarkanhal tersebut di atas, maka upayaguru dalam mengembangkanaktivitas belajar siswa sangatlah penting, karena aktivitas belajar siswa sangat menentukan keberhasilanpembelajaran.Galatmerupakan hal yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Galat adalah hasil yang dicapai siswa setelah proses pembelajaran dengan menjalani penilaian pertama setelah proses pembelajaran, yaitu galat yang dijadikan guru sebagai tolak ukur untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran. . . Idealnya, galat tidak berupa pengetahuan sederhana: suatu proses pembelajaran dianggap berhasil jika seluruh siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran mampu memperoleh keterampilan yang telah ditentukan. Artinya terjadi perubahan tingkah laku siswa, baik pada tingkat kognitif, emosional, dan psikomotorik, menjadi lebih baik dibandingkan sebelum memasuki

pembelajaran. Karena belajar dari yang tidak diketahui ke yang diketahui, dari yang jahat ke yang baik dan dari yang tidak ada kuasanya (Martiman Suaizisiwa Sarumaha, 2023). Skor untuk mengukur keberhasilan akademik dapat diamati berdasarkan tingkat prestasi akademik yang dicapai siswa. Rendahnya prestasi siswa disebabkan karena siswa kurang memahami konsep. Dengan demikian, melalui galat, guru dapat mengetahui apakah siswa telah memperoleh keterampilan tertentu atau belum.Berdasarkan informasi yang penulis terima dari guru dan siswa SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo menunjukkan bahwa interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran kurang baik karena siswa tidak berani mengemukakan ide yang baik, bertanya dan memotivasi siswa dalam belajar. partisipasi mereka dalam pembelajaran rendah, siswa kurang percaya diri dalam bertanya meskipun belum memahami pelajaran. Dengan demikian, dari kondisii pembelajaran tersebut, rata-rata galat siswa pada mata pelajaran sosiologi lebih rendah dari standar komprehensif minimal (KKM) sekolah sebesar 65. Pembelajaran dianggap selesai apabila seluruh siswa mampu mencapai nilai sama atau lebih tinggi dari nilai KKM. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa galat siswa pada penelitian ini masih sangat rendah (Umi Narsih, 2023). Model pembelajaran merupakan faktor penting dalam

menunjang keberhasilan proses pembelajaran (Fau, Amaano., 2022). Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan berdampak pada keberhasilan akademik siswa dan tercapainya tujuan pembelajaran (M. D. Sarumaha, 2022). Model pembelajaran adalah suatu desain pembelajaranyang dirancang untuk mempercepat proses pembelajaran (Darmawan Harefa, Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, Tatema Telaumbanua, Baziduhu Laia, 2023). Model pembelajaran yang baik adalah yang dapatmeningkatkan galat siswa. Untukitu guru harus mempunyai pemahaman yang jelasmengenai penerapan model pembelajaranyang akan digunakandalam proses pembelajaran (Harefa, 2020a).

Model pembelajaran merupakan pedomanbagi galat dalam melaksanakan pembelajaran, menurut (Istarani, 2012) "Pembelajaran pada hakikatnya adalah merencanakan atau merancang (merancang) suatu usaha untuk mengajar peserta didik". Pemilihan modelpembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dan bahan pembelajaran serta tujuan yang ingin dicapai dalam prosespembelajaran dan tingkat kompetensi siswa (Harefa, D., Telambanua, 2020). Galat harus benar-benar memahami penerapan model pembelajaran yang akan digunakan dalam prosespembelajaran. Sebab ketika menguasai model pembelajaran, galat

akan mudah menularkan pengetahuan berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang benar (Harefa, 2020c). Model pembelajaran menekankankeaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran menitikberatkan pada activicc siswa, agar siswa tidak bosan namun tetap seriusmengikuti pembelajaran dan menyelesaikan tugas yang diberikan galat, salah satunya adalah model pembelajaran inkuiri kelompok siswa, Wena dalam (Harefa, 2020b) mengemukakan bahwa "pembelajaran dengan model inkuiri kelompok memerlukan keterlibatan siswasejak tahap perencanaan, baik dalam identifikasi topik maupun dalam pembelajaran berbasis inkuiri". Model Pembelajaran Pembelajaran Kelompok merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan padapartisipasi dan activicc siswa untuk menemukan sendiri bahan pembelajaran (informasi) dan akan dipelajari melalui literatur yang tersedia (Harefa, D., Telaumbanua, 2020). Siswadilibatkan sejak tahap perencanaan, baik dalam mengidentifikasi topikyang dipilih maupun bagaimana mengeksplorasi topik tersebut melalui inkuiri. Modelpembelajaran inkuiri kelompok diawali denganpembentukan kelompok penelitian yangheterogen dan setiap kelompok berpartisipasi dengan cara yang berbeda-beda, yaitu dengan

memilih topik penelitian, memecahkan masalah pada topik tersebut dan mempresentasikannya (Ziliwu, 2022). Pembelajaran melibatkan aktivitas dan keterampilan siswa, kemudian siswa menganalisis dan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari masing-masing kelompok dan menarik kesimpulan bersama-sama (Harefa, D., 2022). Model pembelajaran ini menuntut siswa memiliki kemampuan komunikasi yang baik serta kemampuan mengemukakan pendapat dan mengolah kerja sama tim (Telaumbanua, M., Harefa, 2020). Model pembelajaran kelompok dapat digunakan sebagai upaya belajar dengan baik dan sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Harefa, D., 2020). Dengan menerapkan pembelajaran kelompok diharapkan kegiatan pembelajaran menjadi lebih nyaman, sederhana, bermakna dan menarik untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Harefa, D., Hulu, 2020). Berangkat dari permasalahan di atas maka peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul "Penerapan model pembelajaran tanya jawab kelompok untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo tahun pelajaran 2022 /2023".

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran investigasi kelompok dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata IPS melalui penerapan model pembelajaran investigasi kelompok di kelas VIII SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun Pelajaran 2022/2023.

Model pembelajaran investigasi kelompok dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri. (Shoimin, 2014) mengemukakan investigasi kelompok merupakan "Model pembelajaran yang lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa daripada menerapkan teknik-teknik pengajaran di ruang kelas". Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran akan memberi peluang kepada siswa untuk lebih mempertajam gagasan dan guru akan mengetahui kemungkinan gagasan siswa yang salah, sehingga guru dapat memperbaiki kesalahannya (Harefa, A., 2022).

Hasil belajar suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk sikap dan kebiasaan belajar. Menurut Istarani dan (Iyam Maryati, Yenny Suzana, Darmawan Harefa, 2022) "Hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan".

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), menurut (Sanjaya, 2009) "PTK dapat

diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap perlakuan tersebut". Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh guru (peneliti) untuk memperbaiki proses pembelajaran dan diharapkan melalui kegiatan ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

Sejalan dengan pendapat (Surur, M., 2020) tujuan utama dari penelitian tindakan kelas (PTK) "Untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses belajar-mengajar, maka tujuan ini dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan berbagai persoalan pembelajaran di kelas". Penelitian Tindakan Kelas (PTK) suatu kegiatan yang dilakukan oleh pelaksana kegiatan pembelajaran, yaitu dalam hal ini adalah guru dengan segala usaha untuk memperbaiki proses pembelajaran dan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang dampaknya diharapkan tidak ada lagi permasalahan di dalam kelas.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan melalui beberapa siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (pengamatan), dan refleksi. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penelitian ini direncanakan dua (2) siklus yang terdiri atas dua (2) kali pertemuan dalam satu (1) siklus.

a. Perencanaan (*planning*) meliputi:

- 1) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

- 2) Menyusun lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.

b. Tindakan (*action*)

Tindakan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dalam RPP yang telah disusun sebelumnya. Peneliti guru mata pelajaran IPS yang mengamati aktivitas peneliti sebagai guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran investigasi kelompok.

- 1) Guru menyediakan perangkat pembelajaran Silabus, RPP, media pembelajaran yang dibutuhkan.
- 2) Guru menjelaskan materi dan tujuan pembelajaran yang dicapai siswa serta langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3) Mengidentifikasi topik dan mengatur siswa ke dalam kelompok: Pembentukan kelompok didasarkan pada ketertarikan siswa dan harus bersifat heterogen, para siswa meneliti beberapa sumber, mengusulkan sejumlah topik dan mengategorikan saran-saran, guru membantu dalam pengumpulan informasi dan memfasilitasi pengaturan.
- 4) Setiap kelompok merencanakan tugas yang akan dipelajari, yaitu: Apa yang akan dipelajari, bagaimana mempelajarinya, pembagian tugas, tujuan atau kepentingan apa yang diinvestigasi topik tersebut.
- 5) Melaksanakan investigasi: Setiap siswa dalam kelompok mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan. Tiap a

nggota kelompok berkontribusi untuk usaha-

usaha yang dilakukan kelompoknya. Setiap siswa dalam kelompok saling bertukar pendapat, berdiskusi dan mengklarifikasi semua gagasan.

- 6) Menyiapkan laporan akhir: Setiap kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan kepada kelompok lain. Setiap kelompok menentukan pesan-pesan dari hasil diskusi mereka. Setiap kelompok menentukan peran setiap anggotanya dalam mempresentasikan tugas yang telah diselesaikan.
- 7) Mempresentasikan laporan akhir: Setiap kelompok mempresentasikan di depan kelas. Kelompok lain mengevaluasi hasil presentasi kelompok yang presentasi.
- 8) Evaluasi: Setiap kelompok saling memberikan umpan balik mengenai topik tersebut. Guru dan siswa bekerja sama dalam mengevaluasi pembelajaran. Guru memberikan penilaian kepada setiap kelompok.

c. Observasi (Pengamatan)

Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan yang sedang dan telah dilaksanakan. Dalam tahap pengamatan ini ada beberapa data yang dibutuhkan dalam penelitian untuk mengetahui apakah kriteria keberhasilan sudah tercapai atau belum. diantaranya adalah:

- 1) Hasil tes belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran investigasi kelompok. Data ini diperoleh dengan cara peneliti menggunakan tes uraian. Tes belajar siswa ini dilakukan secara individu. Tes ind

vidu dilakukan setelah akhir tindakan, berdasarkan tes ini peneliti dapat mengetahui tingkat keberhasilan siswa.

- 2) Data aktivitas guru selama pembelajaran. Data ini diperoleh dari hasil pengamatan pengamat menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru. Data ini digunakan untuk mengetahui ketercapaian guru dalam proses pembelajaran.
- 3) Data aktivitas siswa selama pembelajaran perbaikan. Data ini diperoleh dari hasil pengamatan pengamat menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa. Data ini digunakan untuk mengetahui ketercapaian kriteria keberhasilan siswa.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk melihat hasil sementara penerapan model pembelajaran investigasi kelompok dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hasil observasi dikumpulkan, kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan pada siklus I dan mencari kendala-kendala atau kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Dari hasil analisis data, guru menyusun rencana perbaikan sesuai dengan kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I untuk digunakan pada siklus II.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

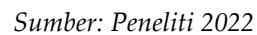
1. Siklus I S
Hasil refleksi siklus I
- a. S
siswa belum memahami materi pelajaran dan belum memahami langkah-

- langkah model pembelajaran investigasi kelompok.
- b. P eneliti belum dapat menguasai kelas baik itu memulai dan menutup pelajaran, peneliti kurang maksimal dalam penyampaian materi, peneliti kurang bisa mengkondisikan siswa saat membagi tugas kelompok dan ketika diskusi kelompok.
- c. P ersentase ketuntasan hasil belajar siswa hanya mencapai 60,71% dengan nilai rata-rata hanya 60,71.
- Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I masih terdapat kelemahan, baik pada aktivitas peneliti maupun aktivitas siswa. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I proses pembelajaran belum mencapai target yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu 75% ketuntasan hasil belajar siswa, maka perlu direncanakan perbaikan dengan melaksanakan siklus berikutnya. Hal yang dilakukan peneliti yaitu mempersiapkan materi pelajaran, peneliti mempersiapkan diri dalam penjelasan materi, peneliti lebih tegas dalam mengkondisikan siswa dan mampu mengontrol kegiatan diskusi kelompok, peneliti harus berusaha menjelaskan kepada siswa tentang model pembelajaran investigasi kelompok.
2. S iklus II
Hasil refleksi siklus II
- a. S iswa sudah memahami materi pelajaran dan sudah memahami langkah-langkah model pembelajaran investigasi kelompok.
- b. P eneliti sudah dapat menguasai kelas baik itu memulai dan menutup pelajaran, peneliti sudah lebih baik dalam penyampaian materi, peneliti mampu mengkondisikan siswa saat membagi tugas kelompok dan ketika diskusi kelompok.
- c. P ersentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 100% dengan nilai rata-rata 80.
- Berdasarkan hasil refleksi siklus II maka dapat disimpulkan hasil belajar peserta didik pada test akhir siklus kedua sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik dari tes sebelumnya, hal tersebut dibuktikan dengan ketuntasan belajar siswa telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan.
3. J awaban Umum Atas Permasalahan Pokok Penelitian
- Berdasarkan permasalahan pokok di atas, peneliti melakukan tindakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran investigasi kelompok. Model pembelajaran investigasi kelompok merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran. (Rusman, 2011) mengemukakan "Model pembelajaran *group investigation* dapat dipakai guru untuk mengembangkan kreatifitas siswa, baik secara perorangan maupun kelompok". Dalam model pembelajaran investigasi kelompok,

Tabel 1. Nilai Rata-rata dan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Sumber: Peneliti 2022

Gambar 1. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa

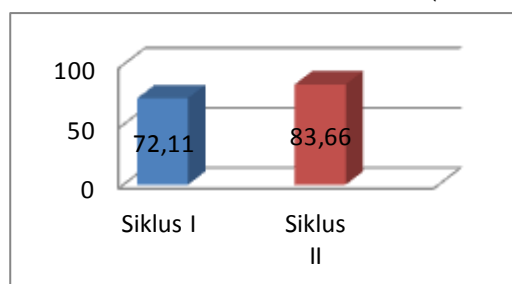


Pada siklus kedua terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa menjadi sebesar 80 dengan persentase ketuntasan 100%. Seluruh siswa yang berjumlah 28 orang mencapai ketuntasan 100%, pada kegiatan pembelajaran siklus kedua siswa sudah memahami materi pelajaran dan sudah memahami langkah-langkah model pembelajaran investasi kelompok. Peneliti sudah dapat menguasai kelas baik itu memulai dan menutup pelajaran, peneliti sudah lebih baik dalam penyampaian materi, peneliti mampu mengkondisikan siswa saat membagi tugas kelompok dan ketika diskusi kelompok. Selanjutnya, hasil pengamatan aktivitas guru menunjukkan pada pertemuan 1 per

sentase pengamatan 69,23% dan pada pertemuan 2 sebesar 75%, sehingga diperoleh rata-rata pengamatan pada siklus I sebesar 72,11%. Proses pembelajaran di siklus I, peneliti belum dapat menguasai kelas baik itu memulai dan menutup pelajaran, peneliti kurang maksimal dalam penyampaian materi, peneliti kurang bisa mengkondisikan siswa saat membagi tugas kelompok dan pada saat diskusi kelompok. Pada siklus II menunjukkan pada pertemuan 1 persentase pengamatan 80,77% dan pada pertemuan 2 sebesar 86,54%, sehingga diperoleh rata-rata pengamatan pada siklus II sebesar 83,66%. Proses pembelajaran di siklus II, peneliti sudah dapat menguasai kelas baik itu memulai dan menutup pelajaran, peneliti sudah lebih baik dalam penyampaian materi, peneliti sudah bisa mengkondisikan siswa saat membagi tugas kelompok dan pada saat diskusi kelompok.

Gambar 2.

Hasil Lembar Observasi Peneliti (Guru)

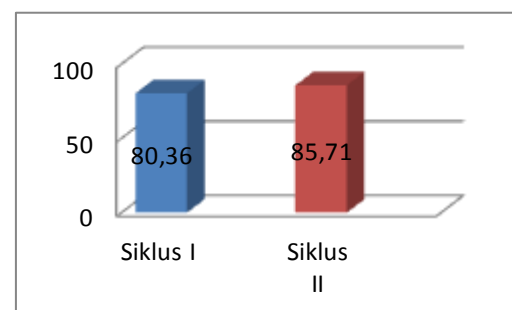


Sumber: Peneliti 2022

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan pada pertemuan I diperoleh rata-rata pengamatan sebesar 67,19% dan pertemuan II sebesar 74,56%, sehingga diperoleh hasil rata-rata pengamatan pada siklus I sebesar 70,88%. Lembar observasi siswa pada

ada siklus I hanya mencapai 70,88%, ini disebabkan masih banyak siswa yang belum dapat memahami materi pelajaran dan siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti langkah-langkah model pembelajaran investigasi kelompok karena belum memahami model pembelajaran investigasi kelompok (M. Sarumaha & Harefa, 2022). Pada siklus II menunjukkan pada pertemuan 1 persentase pengamatan 80,36% dan pada pertemuan 2 sebesar 85,71%, sehingga diperoleh rata-rata pengamatan pada siklus II sebesar 83,03%. Pada siklus II siswa sudah dapat memahami materi pelajaran, siswa dapat memahami dan mengikuti langkah-langkah model pembelajaran investigasi kelompok.

Gambar 3. Hasil Lembar Observasi Siswa



Sumber: Peneliti 2022

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas maka dapat diperoleh jawaban dari permasalahan pokok yaitu penerapan model pembelajaran investigasi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun Pelajaran 2022/2023.

4.

Implikasi Temuan Penelitian

Dari hasil temuan penelitian di atas maka implikasinya dalam kegi

I

atan pembelajaran di dalam kelas adalah bahwa penerapan model pembelajaran investigasi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun Pelajaran 2022/2023. Penerapan model pembelajaran investigasi kelompok menempatkan siswa pada rasa memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan pembelajaran. Tujuan dari model pembelajaran investigasi kelompok ini mengembangkan kerja tim, keterampilan belajar kooperatif, dan menguasai pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh apabila mereka mencoba untuk mempelajari semua materi sendirian. Istarani dalam (M. Sarumaha et al., 2022) mengemukakan kelebihan model pembelajaran investigasi kelompok, yaitu: Dapat memadukan antara siswa yang berbeda kemampuan melalui kelompok heterogen, melatih siswa untuk meningkatkan kerjasama dalam kelompok, melatih siswa untuk mempertanggungjawabkan sebab ia diberi tugas untuk diselesaikan dalam kelompok, siswa dilatih untuk menemukan hal-hal baru dari hasil investigasi kelompok yang dilakukan, melatih siswa untuk mengeluarkan ide dan gagasan baru melalui penemuan yang ditemukannya.

5.

terbatasan Hasil Temuan Penelitian
Ada beberapa keterbatasan dari hasil penelitian ini yaitu:

- a. Penerapan model pembelajaran investigasi kelompok dilaksanakan hanya di kelas VIII SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tah

un Pelajaran 2022/2023 sehingga hasil penelitian ini belum tentu sama dengan sekolah lain.

- b. Materi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah mobilitas sosial sehingga hasil belajar siswa akan berbeda apabila dilaksanakan pada materi dan mata pelajaran yang lain.
- c. Hasil pengamatan lembar observasi (Guru dan siswa) akan berbeda apabila dilakukan pada materi dan mata pelajaran yang lain.

D. Penutup

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan peneliti diperoleh bahwa model pembelajaran investigasi kelompok melatih siswa untuk meningkatkan kerjasama dalam kelompok, melatih siswa untuk mempertanggungjawabkan tugas untuk diselesaikan dalam kelompok, siswa dilatih untuk menemukan hal-

hal baru dari hasil investigasi kelompok yang dilakukan, melatih siswa untuk mengeluarkan ide dan gagasan baru, sehingga dapat disimpulkan melalui penerapan model pembelajaran investigasi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun Pelajaran 2022/2023.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disarankan sebagai berikut:

- K1. Kepada guru, hendaknya dalam pembelajaran guru menerapkan model pembelajaran investigasi kelompok pada setiap mata pelajaran, karena model ini dapat merangsang siswa untuk berinteraksi dan bertukar pendapat secara langsung.

2. Kepada siswa hendaknya lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran baik secara individu maupun kelompok.
3. Kepada peneliti lainnya diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian serupa, sebagai pembandingan untuk meningkatkan kualitas hasil penelitian, dan memperkaya pengetahuan peneliti dalam menentukan model pembelajaran yang tepat.

E. Daftar Pustaka

- Adirasa Hadi Prastyo, D. (2021). *Bookchapter Catatan Pembelajaran Dosen di Masa Pandemi Covid-19*. 786236.
- Darmawan Harefa, Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, Tatema Telaumbanua, Baziduhu Laia, F. H. (2023). Relationship Student Learning Interest To The Learning Outcomes Of Natural Sciences. *International Journal of Educational Research and Social Sciences (IJERSC)*, 4(2), 240–246. <https://doi.org/https://doi.org/10.51601/ijer-sc.v4i2.614>
- Fau, Amaano., D. (2022). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Harefa, A., D. (2022). KUMPULAN STRATEGI & METODE PENULISAN ILMIAH TERBAIK DOSEN ILMU HUKUM DI PERGURUAN TINGGI.
- Harefa, D., Hulu, F. (2020). *Demokrasi Pancasila di era kemajemukan*. CV. Embrio Publisher,.
- Harefa, D., Telaumbanua, K. (2020). *Teori manajemen bimbingan dan konseling*. CV. Embrio Publisher.
- Harefa, D., Telaumbanua, T. (2020). *Belajar Berpikir dan Bertindak Secara Praktis Dalam Dunia Pendidikan kajian untuk Akademis*. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D., D. (2020). *Teori Model Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Sains*. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D., D. (2022). *Kewirausahaan*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Harefa, Darmawan., D. (2023a). *Teori belajar dan pembelajaran*. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/teori-belajar-dan-pembelajaran-C7IUL.html>
- Harefa, Darmawan., D. (2023b). *Teori Fisika*. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/teori-fisika-A1UFL.html>
- Harefa, Darmawan., D. (2023c). *Teori perencanaan pembelajaran*. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/teori-perencanaan-pembelajaran-GO5ZY.html>
- Harefa, D. (2020a). *Belajar Fisika Dasar untuk Guru, Mahasiswa dan Pelajar*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Harefa, D. (2020b). *Belajar Fisika Dasar Untuk Guru, Mahasiswa dan Pelajar*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Harefa, D. (2020c). *Teori Ilmu Kealaman Dasar Kajian Untuk Mahasiswa Pendidikan Guru dan Akademis*. Penerbit Deepublish. Cv Budi Utama.
- Harefa, D. (2023). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TALKING CHIPS UNTUK. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1).
- Istarani. (2012). 58 Model Pembelajaran Inovatif Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran. PT. Media Persada.
- Iyam Maryati, Yenny Suzana, Darmawan Harefa, I. T. M. (2022). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis dalam Materi Aljabar Linier. *PRISMA*, 11(1), 210–220.
- Martiman Suaizisiwa Sarumaha, D. (2023). *Pendidikan karakter di era digital*. CV.

- Jejak.
<https://tokobukujejak.com/detail/pendidikan-karakter-di-era-digital-X4HB2.html>
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2009). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. PT. Prenada Media Group.
- Sarumaha, Martiman S., D. (2023). *Model-model pembelajaran*. CV Jejak.
<https://tokobukujejak.com/detail/model-model-pembelajaran-0BM3W.html>
- Sarumaha, M. D. (2022). *Catatan Berbagai Metode & Pengalaman Mengajar Dosen di Perguruan Tinggi*. Lutfi Gilang.
https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=8WkwxCwAAAAJ&authuser=1&citation_for_view=8WkwxCwAAAAJ-f6ydRqryjwC
- Sarumaha, M., & Harefa, D. (2022). Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Ipa Terpadu Siswa. *NDRUMI: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 5(1), 27–36.
<https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/NDRUMI>
- Sarumaha, M., Harefa, D., Piter, Y., Ziraluo, B., Fau, A., Telaumbanua, K., Permata, I., Lase, S., & Laia, B. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Hasil Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 08(20), 2045–2052.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. AR-Ruzz Media.
- Surur, M., D. (2020). Effect Of Education Operational Cost On The Education Quality With The School Productivity As Moderating Variable. *Psychology and Education Journal*, 57(9), 1196–1205.
- Telaumbanua, M., Harefa, D. (2020). *Teori Etika Bisnis dan Profesi Kajian bagi Mahasiswa & Guru*. Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten.
- Tonius Gulo, D. H. (2023). Identifikasi Serangga (Insekta) yang merugikan Pada Tanaman Cabai Rawit di Desa Sisarahili Ekholo Kecamatan Lolowau Kabupaten Nias Sealatan. *Jurnal Sapta Agrica*, 2(1), 50–61.
- Umi Narsih, D. (2023). *Bunga rampai “Kimia Analisis farmasi.”* Nuha Medika.
<https://www.numed.id/produk/bunga-rampai-kimia-analisis-farmasi-penulis-umi-narsih-faidliyah-nilna-minah-dwi-ana-anggorowati-rini-kartika-dewi-darmawan-harefa-jelita-wetri-febrina-atenriugi-daeng/>
- Ziliwu, S. H. dkk. (2022). ANALISIS KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIKA PADA MATERI TRANSFORMASI SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 LAHUSA TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 15–25.